

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA POKOK  
BAHASAN MENDESKRIPSIKAN PEMBAGIAN PERMUKAAN BUMI  
ATAS BENUA DAN SAMUDERA PADA SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 1 MEURAH MULIA KABUPATEN ACEH UTARA**

**Cut Nazar Asmawati**  
SMP Negeri 1 Meurah Mulia

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia pada materi pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera. Sumber datanya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi foto penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pra pembelajaran diadakan tes awal dimana dari hasil tes awal menunjukkan ketuntasan kelas sangat rendah, hanya sebesar 39,29% atau 8 orang siswa. Perbaikan persentase ketuntasan kelas terjadi ketika diterapkan pembelajaran dengan model Snowball throwing di mana dari hasil tes siklus I menunjukkan 64,29% siswa tuntas (14 orang), dan 35,71% (9 orang siswa) tidak tuntas. Walaupun demikian, pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil yang diharapkan sehingga dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II, di mana dari hasil tes siklus II diperoleh 89,29% siswa tuntas atau sebanyak 20 orang dan 10,71% (3 orang siswa) tidak tuntas. Pada siklus II siswa mulai berani bertanya, aktif dalam diskusi kelompok dan sudah memahami dengan benar materi pembelajaran KD mendeskripsikan pembagian permukaan bumi dengan pendekatan model pembelajaran Snowball Throwing. Sedangkan untuk ketuntasan proses terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I masing-masing sebesar 78% dan 77%, dalam kategori cukup kemudian meningkat pada siklus II menjadi masing-masing sebesar 89% dan 94%, termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia pada materi pembelajaran KD mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Snowball Throwing, Benua dan Samudera.

**PENDAHULUAN**

Pengajaran IPS pada jenjang SMP/MTs/SMPLB berorientasi pada siswa sebagai subjek dalam pembelajaran dan bukan sebagai objek. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran kelompok IPS mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran IPS lainnya. Bahan kajian objek material Geografi meliputi atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer, dan anthroposfer. Bahan kajian objek formal Geografi adalah aspek keruangan, kelingkungan, kewilayahan dan waktu. Geografi sebagai ilmu dimaksudkan tidak hanya menghafal konsep dari dimensi ruang atau waktu saja, tetapi juga sangat terkait dengan lingkungan di mana setiap aspeknya sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Untuk itu diperlukan penguasaan yang benar dan mendasar terhadap konsep Geografi supaya dapat mengenal potensi lingkungan yang ada di sekitar kita.

Observasi awal penelitian bahwa proses kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Meurah Mulia lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar kurang memenuhi harapan. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IX semester II tahun ajaran 2016/2017 yaitu 5,50. Perolehan nilai tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) pembelajaran masih terpusat pada guru, (3) siswa cenderung pada pola pembelajaran konseptual, (4) metode yang digunakan guru belum

bervariasi, (5) siswa sulit memahami istilah-istilah dalam Geografi, (6) tidak ada keseimbangan antara materi dan jam pelajaran yang tersedia, dan (7) media dan buku penunjang sangat terbatas.

Pada saat mempelajari materi pembagian permukaan bumi, selama proses belajar berlangsung, aktivitas siswa sangat pasif. Pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera merupakan kajian objek Geografi yang cukup penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan manusia di bumi. Oleh karena pentingnya materi tersebut, maka diperlukan penguasaan yang mendalam agar siswa dapat menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan adanya berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang konstruktif dan tidak menjemukan. Dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, tentu saja masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk membelajarkan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, di mana tiap siswa diajak untuk berperan, bertanggung jawab, mencari pengalaman sendiri, mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa. Pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang ada, model pembelajaran *Snowball Throwing* diyakini lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dipilih sebagai salah satu alternatif dan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa untuk berpikir, berargumen, berbicara dan mengutarakan gagasan-gagasannya, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Pokok Bahasan Mendeskripsikan Pembagian Permukaan Bumi Atas Benua dan Samudra pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meurah Mulia, Jalan Irigasi Krueng Pasee, Baroh Kuta Batee, Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX pada materi pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera. Alasan penulis memilih lokasi sekolah ini dikarenakan penulis merupakan tenaga pengajar tetap di sekolah ini, yang membina bidang studi IPS Terpadu sehingga lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian dilaksanakan dengan jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2017 hingga Maret 2017. Adapun kegiatan pada penelitian ini dibagi atas dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi dengan jumlah pertemuan pada tiap siklus sebanyak 2

kali pertemuan (4 jam pelajaran). Di akhir setiap pembelajaran siklus, penulis mengadakan tes sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan tindakan pada metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan biaya dari peneliti sendiri, mulai dari tahap pengajuan proposal, pengurusan izin penelitian hingga penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia yang berjumlah 23 orang siswa dengan 7 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Kemudian peneliti mengambil beberapa orang siswa untuk dijadikan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meurah Mulia dan diamati oleh 2 orang pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia yang berjumlah 23 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di mana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Tes prasiklus disajikan dalam bentuk *multiple choice* terdiri dari 20 soal dengan alokasi waktu 60 menit. Tes prasiklus merupakan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta menentukan subjek penelitian.

Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 3,57% atau sebanyak 1 orang siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 7,14% atau 2 orang siswa, dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 28,57% atau 5 orang siswa, yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 14,28% atau 4 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 46,43% atau 11 orang siswa.

Berdasarkan hasil tes prasiklus dan konsultasi sesama guru bidang studi IPS Terpadu disekolah tersebut, maka peneliti mulai menyusun nama-nama siswa dari skor tertinggi sampai dengan skor yang terendah berdasarkan hasil tes prasiklus. Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 23 orang siswa, setelah pemberian tes prasiklus, maka diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan siklus I.

### **Siklus I**

Hasil Tes Siklus I, diperoleh nilai dengan skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 100. Skor maksimum untuk tes akhir siklus I adalah 100. Hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 7,14% atau sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 17,86% atau sebanyak 5 orang siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 39,29% atau sebanyak 6 orang siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 28,57% atau sebanyak 8 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 7,14% atau sebanyak 2 orang siswa.

Berdasarkan data pada tes akhir siklus I, diperoleh 13 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{13}{23} \times 100\% = 64,29\%$ . Sedangkan 10 orang memperoleh nilai  $< 65$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{10}{23} \times 100\% = 35,71\%$ .

Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil. Penulis menyadari bahwa proses belajar siswa pada siklus satu masih belum sesuai dengan harapan.

Analisis hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 35,71% dan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 64,29%. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada siklus I belum memuaskan. Ketuntasan belajar belum mencapai 75% sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus I belum berhasil. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa belum termotivasi belajar, banyak topik yang mereka belum begitu paham terhadap tugas yang harus dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terus memacu siswa untuk konsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 1 belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan siklus, karena ketuntasan hasil maupun proses belum memenuhi target yang diharapkan, yakni bila 75% siswa memperoleh skor  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan dan hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ .

## Siklus II

Tes akhir belajar siklus II diperoleh nilai dengan skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 95. Skor maksimum untuk tes akhir siklus II adalah 100. Hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 17,86% atau sebanyak 5 orang siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 21,43% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 50% atau sebanyak 10 orang siswa, yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 10,71% atau sebanyak 2 orang siswa, dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 0% atau tidak ada.

Berdasarkan data pada tes akhir siklus II, diperoleh 21 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{21}{23} \times 100\% = 89,29\%$ . Sedangkan 2 orang memperoleh nilai  $< 65$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{2}{23} \times 100\% = 10,71\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan sudah berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  adalah 89,29%.

Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh kenyataan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 10,71% dan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan ketuntasan belajar mencapai 89,29%. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah memuaskan. Ketuntasan belajar telah melebihi kriteria ketuntasan klasikal 85% sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II telah berhasil.

Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah termotivasi dan terbiasa dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan *snowball throwing* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra, terbukti dari peningkatan ketuntasan hasil dari 64,29% pada siklus I menjadi 89,29% pada siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor rata-rata dari kedua pengamat sebesar 89%. Jadi, taraf keberhasilan peneliti berdasarkan observasi oleh kedua pengamat pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh

persentase nilai rata-rata dari kedua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai rata-rata kedua pengamat sebesar 94% dan menunjukkan adanya peningkatan penilaian pada indikator aktivitas siswa pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah termotivasi belajar, banyak topik yang telah dikuasai begitu juga terhadap tugas yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia sudah berjalan dengan baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian aktivitas peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir guru masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran artinya dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti sebagai guru belum mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, sehingga pertanyaan yang diajukan kepada siswa belum mendapat jawaban secara spontan dengan mengulang kembali pertanyaan baru tampak ada sebagian siswa saja yang menjawab pertanyaan guru selebihnya hanya diam saja. Secara keseluruhan guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini dikarenakan masih ada jarak antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran masih sepenuhnya berpusat kepada guru bukan kepada siswa. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa pada kegiatan awal peneliti sudah dapat menggali pengetahuan awal siswa dengan baik, siswa sudah termotivasi untuk belajar dan menjawab setiap pertanyaan peneliti. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sekaligus pengamat pada saat kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga memungkinkan siswa kompeten dalam pembelajarannya dan suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Hal ini juga terlihat dari sikap peneliti yang sudah lebih tegas dan tepat dalam menyampaikan materi sehingga memotivasi siswa aktif bertanya, mengajukan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pada siklus II ini peneliti sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, artinya dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti telah mampu mengelola kelas dengan baik. Pada siklus II banyak terjadi perubahan pada diri siswa karena proses belajar mengajar bukan lagi berpusat kepada guru tetapi pengetahuan itu sudah terpusat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan praktikum dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pelaksanaan siklus II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata adalah 89%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata adalah 94%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra



di kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut: Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan ketuntasan klasikal dari 39,29% pada kegiatan prasiklus menjadi sebesar 64,29% pada siklus I dan 89,29% pada siklus II. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran *Snowball Throwing* dapat bermanfaat bagi siswa, karena siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok. Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Meurah Mulia. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I masing-masing sebesar 78% dan 77% dan pada siklus II menjadi 89% dan 94%.

### Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khusus pada materi keragaman bentuk muka bumi dan umumnya pada materi-materi yang lain, oleh karena itu disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan tersebut dalam upaya meningkat hasil belajar siswa dan juga sekaligus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru Albensindo. Bandung.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, O. 2007. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekamto. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, NS. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2007. *Model-Model Pembelajaran IPS*. Jakarta.